

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Ringkasan Khotbah Jum'at<sup>1</sup>

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh  
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V<sup>aba</sup> pada 18 April 2025 di  
Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

### MUHAMMAD SAW.: SURI TELADAN TERBAIK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③  
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ  
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

#### Berbagai Ekspedisi Setelah Perang Khaibar

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz*, dan surah Al-Fatihah, Hudhur aba. yang mulia, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba., menyampaikan bahwa beliau akan melanjutkan penyebutan ekspedisi-ekspedisi yang terjadi pada masa kehidupan Hadhrat Rasulullah saw.

#### Ekspedisi Hadhrat Umar bin Khattab ra. ke Turbah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa ada sebuah ekspedisi yang dikenal dengan nama Ekspedisi Umar bin Khattab menuju Turbah, yang terjadi pada bulan Sya'ban tahun 7 Hijriah. Hadhrat Rasulullah saw. mengutus Hadhrat Umar bin Khattab ra. bersama 30 orang Muslim ke wilayah Banu Hawazin yang berada di Turbah. Hadhrat Rasulullah saw. mendapat kabar bahwa Banu Hawazin di Turbah sedang merencanakan konspirasi untuk melawan kaum Muslimin. Ketika Hadhrat Umar ra. tiba di sana, beliau ra. mendapati bahwa penduduk telah melarikan diri, meninggalkan harta dan hewan ternak mereka, yang kemudian diambil oleh kaum Muslimin dan dibawa kembali ke Madinah. Dalam perjalanan kembali, di sebuah tempat dekat dengan Quba, seseorang bertanya apakah Hadhrat Umar ra. akan menyerang suku lain yang juga telah menimbulkan kekacauan. Hadhrat Umar ra. menjawab bahwa beliau ra. hanya

---

<sup>1</sup> Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

diperintahkan oleh Hadhrat Rasulullah saw. untuk pergi ke Turbah. Ini juga menjadi jawaban terhadap tuduhan bahwa kaum Muslimin melakukan penyerangan tanpa alasan yang sah.

### **Ekspedisi Hadhrat Basyir bin Sa'd ra. ke Fadak**

Hudhura menyampaikan bahwa ekspedisi lainnya adalah ekspedisi Hadhrat Basyir bin Sa'd ra. ke Fadak dan Banu Murrâh, yang juga terjadi pada bulan Sya'ban tahun 7 Hijriah. Hadhrat Basyir bin Sa'd ra. telah berbaiat kepada Hadhrat Rasulullah saw. pada peristiwa Baiat Aqabah Kedua dan turut serta dalam berbagai pertempuran besar bersama kaum Muslimin. Beliau ra. juga merupakan orang pertama dari kalangan Anshar yang berbaiat di tangan Hadhrat Abu Bakar ra. setelah wafatnya Hadhrat Rasulullah saw. Dalam ekspedisi ini, Hadhrat Rasulullah saw. mengutus Hadhrat Basyir bin Sa'd ra. bersama 30 orang kaum Muslim ke wilayah Banu Murrâh di Fadak. Hadhrat Rasulullah saw. biasa mengutus ekspedisi setelah menerima informasi tentang rencana jahat suatu kaum terhadap umat Islam. Ketika kaum Muslimin tiba, mereka tidak menemukan orang-orang Murrâh, sehingga mereka mengambil harta benda mereka dan kembali ke Madinah. Ketika Banu Murrâh kembali dan menyadari hal ini, mereka mengumpulkan pasukan besar dan mengejar kaum Muslimin. Pertempuran pun terjadi dan para sahabat menembakkan anak panahnya sepanjang malam hingga pagi hari. Namun, karena pasukan musuh memiliki jumlah yang sangat besar, seluruh anggota pasukan Hadhrat Basyir ra. gugur dan disyahidkan. Hadhrat Basyir ra. sendiri mengalami luka parah dan disangka beliau ra. telah disyahidkan juga. Beliau ra. terbaring di antara para syuhada lainnya hingga malam hari, lalu bangkit dan menuju ke Fadak, tinggal bersama kaum Yahudi selama beberapa hari, dan kemudian kembali ke Madinah setelah kondisinya sudah berangsur pulih.

### **Ekspedisi Hadhrat Ghalib bin Abdillah Laithi ra. ke Maifah**

Hudhura bersabda bahwa ada juga ekspedisi Hadhrat Ghalib bin Abdillah Laithi ra. ke Maifah, yang berlangsung pada bulan Ramadan tahun 7 Hijriah. Hadhrat Ghalib ra. hadir dalam penaklukan kota Mekah, dan sebelumnya juga pernah diutus oleh Hadhrat Rasulullah saw. ke suatu tempat untuk mengumpulkan informasi. Dalam ekspedisi ini, Hadhrat Rasulullah saw. mengutus Hadhrat Ghalib ra. ke Banu Awal dan Banu Abd yang tinggal di Maifah. Mereka mulai mengumpulkan orang-orang dan menghasut mereka dengan propaganda negatif terhadap Islam. Hadhrat Rasulullah saw. mengirim 130 pasukan Muslim bersama dengan Hadhrat Ghalib ra. Pasukan Muslim melancarkan serangan yang cepat dan tepat, mendapatkan harta rampasan, dan tidak ada tawanan perang.

Dalam ekspedisi inilah Hadhrat Usamah ra. membunuh seseorang yang telah mengucapkan kalimat syahadat. Ketika Hadhrat Usamah ra. mengejar seorang musuh di medan perang, dan setelah berhasil mendapatkannya, orang tersebut mengucapkan kalimat syahadat. Namun, Hadhrat Usamah ra. tetap membunuhnya. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. mengetahui hal ini, beliau saw. bertanya, "Apakah engkau membunuhnya padahal ia telah mengucapkan kalimat syahadat?" Hadhrat Usamah ra. menjawab bahwa ucapan itu diucapkannya karena hanya ingin menyelamatkan dirinya sendiri saja. Hadhrat Rasulullah saw. terus mengulang

pertanyaannya hingga Hadhrat Usamah ra. berkata bahwa beliau ra. berharap belum menjadi Muslim saat itu. Dalam riwayat lain, Hadhrat Rasulullah saw. bertanya apakah Usamah ra. telah membelah dadanya untuk melihat apakah ia sungguh-sungguh ketika mengucapkan kalimah syahadatnya itu. Hadhrat Rasulullah saw. memerintahkan agar diyat (uang darah) dibayarkan kepada keluarganya.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa hari ini, para ulama bertindak seolah-olah mereka telah membukan isi hati seseorang untuk menentukan keimanannya, sehingga mereka merasa berhak membunuh para Ahmadi. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala segera memberikan balasan kepada mereka.

### **Ekspedisi Hadhrat Basyir bin Sa'd ra. ke Yaman**

Ekspedisi selanjutnya yaitu ekspedisi Hadhrat Basyir bin Sa'd ra. ke Yaman dan Jabar, yang terjadi pada bulan Syawwal tahun 7 Hijriah. Hadhrat Rasulullah saw. mendapat kabar bahwa suku Ghatafan sedang berkumpul untuk menyerang Hadhrat Rasulullah saw. dan Uyainah bin Hisn juga bersumpah akan mendukung mereka melawan Hadhrat Rasulullah saw. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. menyampaikan kabar ini kepada Hadhrat Abu Bakar ra. dan Hadhrat Umar ra., mereka menyarankan agar Hadhrat Basyir ra. diutus. Maka, Hadhrat Rasulullah saw. mengutus Hadhrat Basyir ra. bersama 300 Muslim. Ketika mereka tiba di Jabar, para penggembala melihat mereka dan segera memberi tahu suku Ghatafan, yang kemudian melarikan diri meninggalkan harta mereka. Kaum Muslimin mengambil harta itu, menangkap dua orang, dan kembali ke Madinah.

### **Umrah yang Terlaksana**

Hudhur aba. kemudian menyampaikan tentang Umrah yang dilakukan Hadhrat Rasulullah saw. pada bulan Dzulqa'dah tahun 7 Hijriah. Di bulan inilah, pada tahun sebelumnya, Hadhrat Rasulullah saw. dihalangi dari melaksanakan Umrah. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. memasuki Masjidil Haram, turun ayat berikut:

*“Pelanggaran pada bulan suci dapat dibalas pada bulan suci, dan untuk segala yang dimuliakan ada hukum pembalasan-nya. (QS. Al-Baqarah 2: 195)*

Hudhur aba. bersabda, diriwayatkan bahwa sebanyak 2.000 Muslim ikut serta dalam Umrah ini, termasuk seluruh sahabat yang ikut serta di dalam Perjanjian Hudaibiyah, kecuali yang telah gugur di Khaibar atau yang telah wafat. Hadhrat Rasulullah saw. juga mengutus 100 pasukan berkuda sebagai tindakan antisipasi, dan beliau saw. sendiri membawa senjata dan baju zirah. Mengapa hal tersebut perlu dilakukan padahal sudah ada perjanjian yang disepakati? Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa mereka tidak akan memasuki Masjidil Haram tanpa membawa senjata. Akan tetapi, mereka membutuhkan senjata jika ada serangan terhadap mereka. Hal ini sudah sangat sesuai dengan syarat-syarat perjanjian yang telah ditanda tangani oleh Kaum Mekah.

Ketika Hadhrrat Rasulullah saw. hendak masuk ke Masjidil Haram, Hadhrrat Abdullah bin Rawahah ra. mulai melantunkan bait-bait puisi yang berpotensi memprovokasi pihak Mekah. Hadhrrat Rasulullah saw. lalu memintanya agar ia mengucapkan, “*Laa ilaaha illallah wahdahu, nasara ‘abdahu wa a’azza jundahu wahazamal ahzaaba wahdahu.*” (“*Tiada Tuhan selain Allah. Dia Maha Esa. Dia menolong hamba-Nya, memuliakan pasukan-Nya, dan mengalahkan semua musuh-Nya sendiri.*”)

Hudhurr aba. menyampaikan bahwa ketika Hadhrrat Rasulullah saw. memasuki Mekah, sebagian kaum Quraisy naik ke pegunungan karena mereka tidak sanggup melihat Hadhrrat Rasulullah saw. dan kaum Muslimin, sementara yang lainnya hanya berdiri menyaksikan. Mereka mencemooh, mengatakan bahwa karena telah hidup dalam kekurangan dan melemah akibat penyakit-penyakit di Madinah, kaum Muslimin pasti terlalu lemah untuk melakukan thawaf mengelilingi Ka’bah. Namun, ketika Hadhrrat Rasulullah saw. dan para sahabat mulai mengelilingi Ka’bah, mereka melakukan tiga putaran pertama dengan berlari kecil, sebagai bentuk penegasan bahwa tidak ada kelemahan di antara kaum Muslimin. Setelah itu, para sahabat juga berlari antara bukit Shafa dan Marwah.

### **Pernikahan dengan Hadhrrat Maimunah binti Haris ra.**

Hudhurr aba. menyampaikan bahwa dalam perjalanan ini pula, Hadhrrat Rasulullah saw. menikahi Hadhrrat Maimunah binti Harits ra. Beliau ra. adalah seorang janda yang telah lama ditinggal suaminya, dan pernikahan ini disarankan oleh Hadhrrat Abbas ra., yang kemudian diterima oleh Hadhrrat Rasulullah saw.

Hadhrrat Rasulullah saw. dan kaum Muslimin tinggal di Mekah selama tiga hari. Setelah itu, orang-orang Mekah meminta agar mereka segera meninggalkan kota tersebut. Hadhrrat Rasulullah saw. bertanya, “Apa salahnya jika kami tinggal sedikit lebih lama?” Bahkan, beliau saw. menyampaikan bahwa beliau saw. sedang melangsungkan pernikahan dan bersedia mengundang orang-orang Mekah ke acara tersebut. Namun, kaum Mekah tetap bersikeras, sehingga kaum Muslimin pun segera meninggalkan kota Mekah.

Dalam perjalanan ini juga terjadi peristiwa menyangkut putri Hadhrrat Hamzah ra. Saat Hadhrrat Rasulullah saw. hendak pergi, anak tersebut datang berlari sambil memanggil, “Wahai pamanku!” Hadhrrat Ali ra. kemudian mengambil tangannya dan menyerahkannya kepada Hadhrrat Fatimah ra., bibi dari pihak ibu. Setelah itu, Hadhrrat Ali ra., Hadhrrat Zaid ra., dan Hadhrrat Ja’far ra. berselisih soal hak asuh. Hadhrrat Rasulullah saw. memutuskan bahwa anak tersebut diasuh oleh bibinya, karena bibi dari pihak ibu seperti ibu sendiri. Ini menjadi rujukan penting dalam masalah hak asuh hingga kini.

### **Ekspedisi Hadhrrat Akhram bin Abi Aujah ra. ke Banu Sulaim**

Hudhurr aba. menyampaikan bahwa ekspedisi selanjutnya adalah ekspedisi Hadhrrat Akhram bin Abi Aujah ra. ke Banu Sulaim, yang terjadi pada bulan Dzulhijjah tahun 7 Hijriah. Hadhrrat Rasulullah saw. mengutus Hadhrrat Akhram ra. bersama dengan 50 orang ke suku Banu

Sulaim, yang telah mengumpulkan pasukan dalam jumlah yang banyak. Ketika tiba, Hadhrat Akhram ra. mengajak mereka masuk Islam, namun mereka menolak. Terjadilah pertempuran sengit yang menyebabkan banyak Muslim syahid. Hadhrat Akhram ra. terluka parah, namun berhasil kembali ke Madinah.

### **Ekspedisi Hadhrat Ghalib ra. ke Kadid**

Hudhur aba. bersabda, ekspedisi lainnya adalah ekspedisi Hadhrat Ghalib bin Abdillah Laithi ra. ke wilayah Banu Mulawwih di Kadid, pada bulan Safar tahun 8 Hijriah. Hadhrat Rasulullah saw. mengutus 15 orang bersama Hadhrat Ghalib ra. Mereka menghadapi ancaman dari pasukan dalam jumlah yang sangat banyak, namun saat pasukan musuh mengejar, Allah Ta'ala menurunkan banjir besar di lembah, yang menghentikan musuh dalam mengejar kaum muslimin dan menjadikan kaum Muslimin menang.

### **Seruan Khusus untuk Berdoa**

Hudhur aba. menyampaikan seruan khusus untuk berdoa bagi para Ahmadi di Pakistan. Beliau aba. menekankan bahwa para Ahmadi di Pakistan juga harus memperbanyak doa untuk diri mereka sendiri. Mereka dianjurkan memperbanyak membaca *durood* dan membaca doa berikut sebanyak 200 kali sehari:

*“Subhanallahi wa bi hamdihi subhanallahil-‘azhim allahumma salli ‘ala Muhammadin wa aali Muhammad.”*

*"Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya. Maha Suci Allah Yang Maha Agung. Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad."*

Hudhur aba. bersabda bahwa perhatian yang sangat besar harus diberikan terhadap hal ini. Hanya apabila kita benar-benar menunaikan hak-hak doa dan memberikan perhatian sepenuhnya terhadapnya, barulah kita akan meraih keberhasilan. Sayangnya, perhatian yang seharusnya diberikan kepada doa masih belum sepenuhnya kita wujudkan. Tidak cukup hanya mengatakan bahwa doa saja tidak cukup dan bahwa perlu ada langkah lain, sebagaimana yang disampaikan oleh sebagian orang kepada Hudhur aba. Namun, apa lagi yang lebih utama untuk dilakukan? Senjata satu-satunya yang kita miliki adalah doa—hal yang telah berulang kali Hudhur aba. tekankan, dan juga telah beliau aba. kutip dari sabda Hadhrat Masih Mau'ud as.

Adalah keliru jika ada yang berpikir bahwa doa tidak memiliki dampak. Justru doa adalah kunci menuju keberhasilan kita. Semoga Allah Ta'ala memberi taufik kepada kita semua untuk benar-benar memahami pentingnya doa dan menjadi hamba-hamba-Nya yang menunaikan hak-hak doa dengan sepenuh hati. Adalah kekeliruan besar jika seseorang mengeluhkan bahwa doa tidak memberikan pengaruh—kita justru harus memohon ampun kepada Allah atas anggapan seperti itu.

Hudhur aba. bersabda, pada hari ini telah terjadi serangan teroris di Karachi terhadap sebuah masjid Ahmadi, dan seorang Ahmadi telah disyahidkan. Rincian lebih lanjut akan disampaikan di waktu mendatang. Semoga Allah Ta'ala segera memberikan balasan terhadap orang-orang zalim tersebut.

Diringkas oleh: *The Review of Religions*

Diterjemahkan oleh: *Irfan HR*

### Do'a Khuthbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ  
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ  
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ  
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ